

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital yang serba cepat ini, teknologi telah membawa banyak perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan kita, termasuk dalam pola mendapatkan akses kebutuhan finansial, yang kini semakin mudah dan cepat berkat kemajuan sistem digital. Salah satu fenomena yang sekarang sedang booming di masyarakat adalah pengguna pinjaman *online* (Farel, Dkk. 2023). Dalam perkembangannya, pinjaman *online* kini menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka (Kurniawan, 2024).

Pinjaman *online* telah dikenal sebagai layanan keuangan yang memungkinkan individu untuk meminjam uang melalui aplikasi tanpa harus bertemu langsung dengan pihak bank. Proses pengajuan yang cepat dan tidak memerlukan banyak dokumen menjadi daya tarik utama bagi masyarakat yang membutuhkan dana dalam waktu singkat. (Hidayat, 2022). Namun, Meskipun banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan kemudahan akses dan proses cepat, harus waspada terhadap risiko yang akan terjadi pada pinjaman online (Nabila, 2022).

Pinjaman *online* ini telah terbukti sebagai inovasi layanan yang membantu, terutama sebagai solusi cepat bagi mereka yang membutuhkan dana dalam waktu singkat untuk berbagai kebutuhan dana di saat keadaan yang darurat. (Supriyanto dan Ismawati, 2019). Hal ini sejalan dengan manfaat yang dirasakan masyarakat, di mana mereka menikmati kemudahan dan kepraktisan dalam memperoleh pinjaman. (Faiq, 2023).

Saat ini, berbagai layanan pinjaman *online* telah tersebar di Indonesia. Beberapa platform pinjaman *online* populer seperti PinjamYuk, UangMe, Dana Rupiah, Tunai Kita, Pinjam Gampang, Uang Teman, Danamas, Dompot Kilat, Toko Modal, Amarth, Modalku, Kimo, KTA Kilat, Kredit Pintar, dan banyak lagi yang dapat dengan mudah ditemukan di Playstore maupun iCloud. Proses pengajuan pinjaman di platform-

platform ini cenderung singkat, sederhana, dan tidak berbelit-belit (Susi Susanti, 2020).

Namun, perlu diingat bahwa di balik kemudahan tersebut terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dengan baik. Tidak ada layanan keuangan yang bebas risiko, termasuk pinjaman online. Meskipun prosedurnya mudah, peminjam tetap harus mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul, sehingga risiko-risiko ini perlu diperhatikan secara cermat sebelum memutuskan untuk menggunakan pinjaman online (Syarifah et al., 2023).

Menurut data badan pusat statistik (BPS) Tentang Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa pada Mei 2024, penyaluran pinjaman *online* di Indonesia ini telah mencapai Rp25,40 triliun, tertinggi sejak awal tahun 2024. Jumlah peminjam meningkat sebesar 17,21% dibandingkan bulan sebelumnya. Sebanyak 11,45 juta akun menerima pinjaman, dengan mayoritas berasal dari Pulau Jawa (74% dari total). Peningkatan ini menunjukkan bagaimana fintech lending semakin menjadi pilihan utama bagi masyarakat dan sektor usaha dalam mengakses pembiayaan dengan cepat dan efisien.

Di Indonesia muncul banyak perusahaan yang menyediakan layanan pinjaman *online*. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan menjaga ketertiban, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Dalam peraturan tersebut, OJK memiliki kewenangan untuk mengatur berbagai ketentuan yang harus dipatuhi oleh perusahaan pinjaman *online*. Selain itu, penyelenggara layanan diwajibkan untuk mengedepankan keterbukaan informasi, baik kepada calon pemberi pinjaman maupun pemberi pinjaman, agar dapat menilai tingkat bunga dan risiko yang terlibat. Meskipun demikian, dengan pesatnya pertumbuhan industri pinjaman *online*, peraturan tersebut dianggap kurang memadai, sehingga diterbitkanlah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2022

tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi. Peraturan ini menjadi dasar pengawasan dan pengaturan layanan pinjaman *online*. Namun, meskipun sudah ada dua peraturan tersebut, efektivitasnya masih diteliti (Andri, 2024). Berbagai kasus pelanggaran hukum yang terjadi di masyarakat, salah satunya adalah kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh perusahaan pinjaman online. Hal ini bermula dari perjanjian pinjam meminjam, di mana pada ketentuan khusus perjanjiannya terdapat beberapa ketentuan yang bertentangan dengan undang-undang. Selanjutnya, pelanggaran hukum lainnya juga kerap terjadi dalam proses penagihan. Pelanggaran tersebut meliputi intimidasi, peretasan, hingga penyebaran data pribadi (Siti Nurhaliza. 2024).

Menanggapi maraknya kasus pada pinjaman online, Otoritas jasa keuangan (OJK) Cirebon mengingatkan masyarakat untuk waspada terhadap maraknya pinjam online. Baik yang ilegal maupun legal. Sepanjang tahun 2024, Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Cirebon menerima 262 pengaduan terkait layanan pinjaman online berbasis Fintech Peer-to-Peer (P2P) Lending. Keluhan yang paling banyak diajukan oleh masyarakat mencakup restrukturisasi kredit, perilaku penagihan yang tidak etis, serta permohonan keringanan bunga dan denda. Maraknya pengaduan ini menunjukkan bahwa banyak nasabah mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman, baik karena suku bunga yang tinggi maupun cara penagihannya.

Selain itu, OJK juga mencatat 91 pengaduan terkait entitas ilegal, khususnya pinjaman online ilegal yang sering kali melakukan praktik intimidasi terhadap nasabah. Banyak laporan mengenai nasabah yang diteror, dipermalukan, bahkan mengalami ancaman akibat keterlambatan pembayaran. Kondisi ini semakin memperparah masalah keuangan masyarakat yang terjebak dalam jeratan pinjaman online. Oleh karena itu, OJK mengimbau masyarakat agar lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan pinjaman online dan memastikan hanya menggunakan platform

yang terdaftar dan diawasi oleh OJK untuk menghindari risiko yang lebih besar.

Namun, yang terjadi di masyarakat Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, menunjukkan bahwa baik pinjaman online ilegal maupun legal tetap berisiko bagi nasabah. Dengan wawancara awal terhadap masyarakat kecamatan mundu kabupaten Cirebon mengenai persepsi terhadap pinjaman online dan risiko yang di hadapi. Peneliti melakukan wawancara awal terhadap masyarakat yang berdomisili di Mundu. Peneliti melakukan wawancara dengan Rendi Renaldi yang berpengalaman menggunakan layanan pinjaman online. “kalau menurut saya pinjaman online itu awalnya iya membantu dan sekarang kan pinjaman online ada dua yaitu illegal dan legal yang terdaftar di OJK yang aman katanya dan ga bahaya, tapi saya mencoba meminjam di aplikasi pinjaman online legal yang terdaftar di OJK. Dan apa yang terjadi? Saya malah mendapatkan ancaman sebar data pribadi, ancaman penagihan dan telepon berkali-kali saat saya terlambat pembayaran di aplikasi pinjaman online legal sama halnya dengan pinjaman online ilegal, penagihan dengan ancaman sebar data pribadi”(Hasil wawancara dengan Rendi Renaldi, pada tanggal 14 oktober 2024)

Selanjutnya wawancara serupa dengan indah komalasari masyarakat kecamatan mundu, yang pernah menggunakan layanan pinjaman online “saya awalnya coba-coba pinjaman online, karena tertarik sama iklan yang suka muncul di SMS gitu, katanya pinjem uang di aplikasi yang terdaftar di OJK aman, bunganya ga besar gitu, tapi pas saya coba malah ada potongan dana di awal, udah gitu berasa baru ajah pinjem udah cepet banget jatuh temponya, terus saya juga pernah telat bayar padahal Cuma sehari telatnya udah di telpon berkali-kali, bahkan sebelum jatuh tempo juga udah di chat sama di tagih, suruh bayar karena besok jatuh temponya”(Hasil wawancara dengan indah komalasari, pada tanggal 14 oktober 2024)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alfatih, F., Muqowim, M., & Anggara, B. 2023) Penelitian ini menyatakan bahwa pinjaman *online* di Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan, dianggap sebagai solusi cepat dan mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan uang. Meskipun demikian, terdapat risiko yang terkait dengan pinjaman ilegal, seperti bunga tinggi, ancaman, dan kebocoran data pribadi. Masyarakat memiliki persepsi positif terhadap pinjaman *online* yang terdaftar di OJK, tetapi juga menyadari potensi bahaya dari pinjaman yang tidak terdaftar.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ruqoyh., Dkk, 2023) mengungkapkan bahwa meskipun pinjaman *online* sering dianggap sebagai solusi cepat dalam memenuhi kebutuhan dana, banyak masyarakat yang masih ragu untuk menggunakannya. Keraguan tersebut terutama disebabkan oleh kekhawatiran akan tingkat bunga yang tinggi dan tidak wajar, serta keamanan data pribadi yang diragukan. Namun, di sisi lain, proses pengajuan pinjaman yang mudah membuat banyak orang terjebak dalam utang, terutama ketika mereka menggunakan aplikasi tersebut dalam situasi darurat. Meskipun dana yang dipinjam biasanya digunakan sesuai dengan tujuan peminjaman, tingginya biaya bunga tetap menjadi salah satu tantangan utama yang harus dihadapi oleh pengguna.

Penelitian oleh (Syarifah, R., dkk, 2023) menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap keamanan pinjaman *online* meningkat pada platform yang terdaftar di OJK karena adanya regulasi yang menjamin perlindungan konsumen. Dengan demikian, meskipun masyarakat merasakan manfaat dari pinjaman *online*, persepsi terhadap keamanannya masih terpecah, bergantung pada legalitas dan transparansi penyedia layanan

Fenomena pinjaman *online* ini telah berkembang pesat di Indonesia beberapa tahun terakhir ini. Dengan adanya akses internet dan teknologi yang semakin luas, layanan pinjaman menawarkan kemudahan akses dan juga proses yang cepat, yang dapat menarik perhatian masyarakat. Dan dibalik kemudahan itu juga terdapat risiko yang harus di tanggung oleh si

peminjam (Shafira, M., Cemerlang, A. M., Achmad, D., & Zazili, A. 2024) Oleh karena itu, penting untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pinjaman *online* serta risiko yang dihadapi dalam pengguna pinjaman *online*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini tertarik untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pinjaman *online* serta risiko-risiko yang mereka hadapi dalam penggunaannya. Dengan rumus masalah Bagaimana persepsi masyarakat mengenai pinjaman *online*? Dan apa saja Risiko yang sering dihadapi oleh pengguna pinjaman *online*? Oleh karena itu peneliti ini berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PINJAMAN *ONLINE* DAN RISIKO YANG DIHADAPI (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Mundu)”**



B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalahnya

Beberapa Identifikasi permasalahan yang ada pada latar belakang diantaranya sebagai berikut :

- a. Perkembangan teknologi digital telah mendorong pertumbuhan layanan pinjaman *online*. Semakin banyaknya aplikasi pinjaman yang tersedia memudahkan masyarakat mengakses layanan keuangan. Pertumbuhan ini ditandai peningkatan jumlah pengguna pinjaman.
- b. pinjaman *online* kini menjadi alternatif praktis bagi masyarakat untuk mendapatkan dana cepat, namun tidak terlepas dari berbagai risiko yang perlu diwaspadai.
- c. Persepsi terhadap pinjaman *online* tentang kemudahan pengajuan dana dan berbagai risiko yang harus tanggung oleh peminjam.
- d. Meski OJK telah mengatur pinjaman *online*, masih banyak celah yang dimanfaatkan platform ilegal. Kurangnya pengawasan dan banyaknya layanan tak terdaftar menimbulkan risiko bagi konsumen dan mengancam stabilitas keuangan digital.

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus, terdapat beberapa batasan masalah yang ditetapkan. Penelitian ini akan membahas persepsi masyarakat terhadap pinjaman *online* dan risiko yang dihadapi di Kecamatan Mundu, kabupaten Cirebon terhadap layanan pinjaman *online* dan risiko yang dihadapi.

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai pinjaman *online*?
- b. Apa saja risiko yang sering dihadapi oleh pengguna pinjaman *online*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis persepsi masyarakat mengenai pinjaman *online*
2. Untuk mengetahui risiko-risiko yang sering di hadapi oleh pengguna pinjaman *online*

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai persepsi masyarakat desa tentang persepsi masyarakat terkait pinjaman *online* dan risiko yang dihadapi pada pengguna pinjaman *online*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sebuah pembelajaran dan pengalaman dalam menganalisis persepsi masyarakat terhadap keamanan dan risiko pada pinjaman *online* di kecamatan mundu kabupaten cirebon.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pinjaman *online* dan juga risiko yang dapat terjadi dalam penggunaan pinjaman *online* pada masyarakat.

c. Bagi kampus UIN Syiber Syekh Nurjati Cirebon

Sebagai bahan informasi serta tambahan pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa yang memerlukan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap pinjaman *online* dan risiko yang dihadapi.

E. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang di gunakan oleh penulis sebagai referensi untuk mengembangkan teori dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian-penelitian ini berfungsi sebagai perbandingan dan sumber referensi untuk penelitian ini, sehingga penulis perlu melakukan penelitian lebih mendalam terhadap hasil-hasil penelitian

tersebut. Penelitian terdahulu ini akan dikaitkan dengan judul penelitian yang akan di lakukan (Hesti, 2022).

Penulis berharap langlah ini akan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai penelitian yang sedang disusun. Karya ilmiah yang akan dijadikan acuan oleh penulis memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian yang akan penulis teliti:

1.	Judul dan Penulis	(Fajrul Alfatih. Muqowim. Baldi Anggara. 2023) Persepsi masyarakat tentang pinjaman <i>online</i> : studi kasus masyarakat plaju kota Palembang sumatera selatan
	Tujuan	Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana persepsi masyarakat tentang pinjaman <i>online</i> dan juga dampak dari pinjaman <i>online</i> ilegal di kota Palembang sumatera selatan
	Metode	Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat melihat pinjaman online sebagai solusi untuk mengatasi masalah ekonomi mereka. Bahkan, beberapa individu telah menjadikan pinjaman online sebagai ketergantungan untuk menyelesaikan permasalahan finansial, terutama setelah pandemi. Pinjaman online yang tidak terdaftar juga membawa dampak negatif bagi masyarakat, seperti bunga yang tinggi, risiko kebocoran data, ancaman teror, kemungkinan penyadapan kontak, dan hilangnya privasi.
	Persamaan Dan Perbedaan	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang persepsi pinjaman <i>online</i> pada masyarakat, lalu perbedaannya peneliti menganalisis persepsi dan juga risiko yang dihadapinya.

2.	Judul dan Penulis	Ruqoyah. Yenti, A. Widya, H, F. Nofri Y, A. Andini. Amalia Z. Abdul R, R. 2023) Analisa Pendapat Masyarakat terhadap Pemanfaatan Aplikasi Pinjaman <i>Online</i>
	Tujuan	Untuk menganalisis pandangan dan pengalaman masyarakat terkait aplikasi pinjaman <i>online</i>
	Metode	Penelitian ini bersifat eksploratif, menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder dari sumber lain
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sekitar 66,6% responden merasa bahwa proses peminjaman melalui aplikasi pinjaman online sangat mudah. Lebih dari 64,3% responden juga menganggap bahwa aplikasi tersebut sangat membantu. Namun, sekitar 59,5% responden tidak setuju dengan tingkat bunga yang dianggap wajar. Selain itu, 66,6% responden merasa tidak yakin bahwa data pribadi mereka aman dalam aplikasi tersebut.
	Persamaan Dan Perbedaan	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait pinjaman <i>online</i> dan perbedaanya peneliti sebelumnya membahas mengenai pendapat masyarakat mengenai pemanfaatan pinjaman <i>online</i> dan peneliti yang akan dilakukan yaitu menganalisis persepsi dan risiko yang dihadapinya
3.	Judul dan Penulis	(Diana Silaswara, Agus Kusnawan, 2022) Analisa Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman <i>Online</i>
	Tujuan	Mengetahui persepsi masyarakat mengenai keberadaan aplikasi pinjol
	Metode	Penelitian kualitatif bersifat eksploratif
	Hasil Penelitian	(1) Tidak terlalu tertarik dengan keberadaan pinjaman online, (2) merasa bahwa proses peminjaman sangatlah

		mudah, (3) menganggap bahwa pinjaman online sangat membantu, (4) merasa bahwa bunga yang dikenakan terlalu tinggi, (5) merasa bahwa data pribadi yang diberikan kepada aplikasi tidak aman dan berisiko, dan (6) jika melakukan pinjaman, penggunaan dana akan sesuai dengan tujuan peminjaman yang telah ditentukan
	Persamaan Dan Perbedaan	Persamaan ada pada membahas persepsi mengenai pinjaman <i>online</i> pada masyarakat, lalu perbedaannya ada pada tambahan variabel yang akan diteliti dan juga metode penelitian waktu dan tempat penelitian.
4.	Judul dan Penulis	(Meriska Yosiana, 2023) Hegemoni media sosial terhadap maraknya pinjaman <i>online</i> (pinjol)
	Tujuan	Untuk melihat pengaruh media sosial terhadap pinjaman <i>online</i> dan dampak yang ditimbulkannya
	Metode	Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan data sekunder melalui website quora mengenai pinjaman <i>online</i> .
	Hasil Penelitian	Masyarakat tertarik pada pinjaman online karena prosesnya yang sederhana dan iklan penawaran yang menarik, tanpa memerlukan agunan, serta kecepatan dalam pencairan dana. Namun, ada beberapa kelemahan dari pinjaman online ini, seperti potensi penyalahgunaan data peminjam dan metode penagihan yang tidak etis. Selain itu, pinjaman online juga dapat menyebabkan orang-orang menjadi ketergantungan untuk berutang.
	Persamaan Dan Perbedaan	Persamaan pada penelitian ini ada pada maraknya pengguna pinjaman <i>online</i> dan perbedaan pada penelitian ini pada metode dan objek penelitiannya
5.	Judul Dan Penulis	(Susi Susant, 2020) Persepsi masyarakat kota pekanbaru tentang aplikasi pinjaman <i>online</i> .

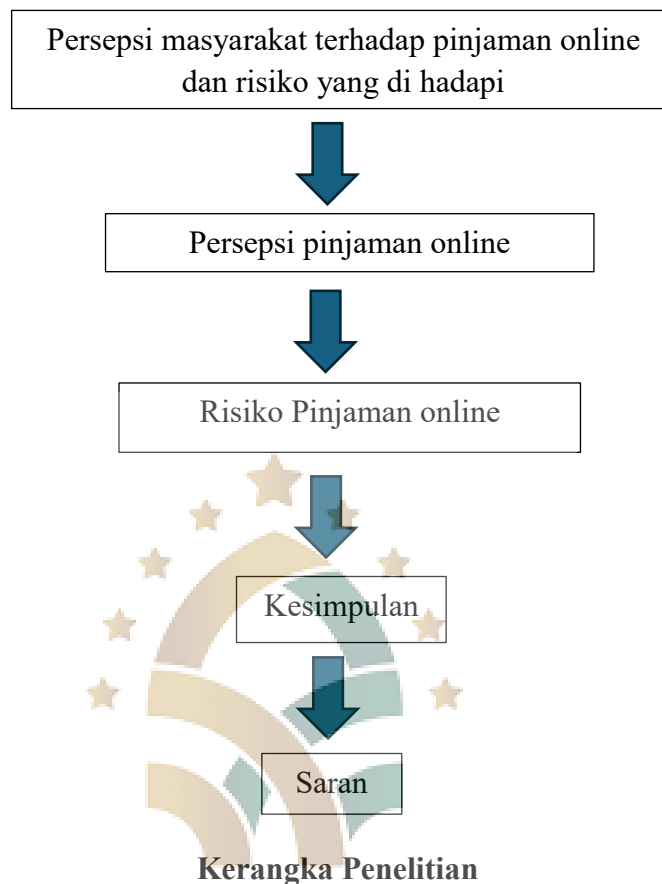
	Tujuan	Untuk mengetahui persepsi masyarakat kota Pekanbaru tentang pinjaman <i>online</i> dan apa saja alasan masyarakat melakukan pinjaman <i>online</i>
	Metode	Deskriptif kuantitatif
	Hasil Penelitian	Sebagian besar responden melakukan pinjaman online karena kemudahan dalam hal jaminan atau bahkan tanpa jaminan, di mana 74% responden memilih kemudahan jaminan sebagai alasan utama untuk meminjam secara online. Sementara itu, alasan yang paling jarang diungkapkan oleh responden adalah rekomendasi dari keluarga.
	Persamaan Dan Perbedaan	Persamaan pada penelitian ini ada pada objek penelitian dan perbedaan pada penelitian ini pada metode yang di gunakan
6.	Judul dan Penulis	(Lismayanti Siregar, 2022) Sikap Masyarakat Terhadap Pinjaman <i>Online</i>
	Tujuan	Untuk mengetahui sikap masyarakat Komplek Sidimpuan Baru Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terhadap pinjaman <i>online</i> .
	Metode	Pendekatan kualitatif.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan (debitur) memiliki pemahaman yang baik mengenai jasa pinjaman <i>online</i> , yang mereka gunakan lebih dari lima kali. Mereka meneliti layanan tersebut sebelum menikmati dan merasa puas dengan kemudahan pelayanan yang ditawarkan. Informan memilih pinjaman <i>online</i> karena syarat yang mudah, keamanan data pribadi, dan manfaat yang dirasakan.
	Persamaan Dan	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai pinjaman <i>online</i> , lalu perbedaan pada persepsi

	Perbedaan	masyarakat mengenai pinjaman <i>online</i> , penelitian terdahulu membahas mengenai sikap terhadap pinjaman <i>online</i>
7.	Judul Dan Penulis	(Kirana Ayu Rarasari, Catur Suratnoaji, 2024), Persepsi Gen Z Kota Surabaya terhadap Pemberitaan Gagal Bayar Pinjaman <i>Online</i> pada Portal Berita Bisnis.com
	Tujuan	Untuk memahami bagaimana Gen Z menafsirkan dan bereaksi terhadap berita tersebut, dengan mempertimbangkan literasi media, kepercayaan terhadap sumber <i>online</i> , dan dampak pemberitaan terhadap keputusan finansial mereka. Proses persepsi ini meliputi tahap sensasi, atensi, dan interpretasi
	Metode	Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dengan individu (in depth interview) pada Generasi Z di Surabaya
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Gen Z bervariasi, termasuk persepsi negatif terhadap peminjam dan layanan pinjaman <i>online</i> , serta persepsi simpatik terhadap Peminjam. Penelitian ini menunjukkan terdapat efek yang ditimbulkan dari media massa meliputi efek kognitif berupa bertambahnya pengetahuan, efek konatif yang berupa perubahan sikap keuangan, dan efek afektif berupa perasaan yang dirasakan oleh individu.
	Persamaan Dan Perbedaan	Persamaan pada penelitian membahas mengenai pinjaman <i>online</i> dan perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek penelitian nya.
8.	Judul Dan Penulis	(Syarifah A, N. Prihantono. Syamratun N. 2023) Dampak Pinjaman Uang Berbasis <i>Online</i> terhadap Kebutuhan Finansial Masyarakat Di Kecamatan Pontianak Kota (Studi Komparasi Pinjaman <i>Online</i> Legal Dan Ilegal)

	Tujuan	Untuk mengetahui dampak perbandingan antara pinjaman <i>online</i> ilegal dan legal terhadap kebutuhan masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota
	Metode	Pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data data sekunder
	Hasil Penelitian	Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota menggunakan aplikasi pinjaman <i>online</i> karena kebutuhan darurat, gaya hidup, dan modal usaha. Pinjaman ini memberikan dampak positif dan negatif, baik dari platform legal maupun ilegal. Dalam ekonomi Islam, pinjam meminjam diperbolehkan sebagai praktik kemanusiaan, namun pinjaman dengan riba hukumnya haram karena bertentangan dengan prinsip kemaslahatan.
	Persamaan Dan Perbedaan	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pinjaman <i>online</i> , lalu perbedaannya pada subjek penelitian, waktu dan tempat.
9	Judul dan Penulis	(Rendi Ramadhani, Agus Purnomo. 2023) Analisis perspektif masyarakat terhadap pinjaman <i>online</i> ditengah berkembangnya bank-bank syariah.
	Tujuan	Untuk mengetahui bagaimana perspektif masyarakat desa Cindai Alus terhadap pinjaman <i>online</i> ditengah berkembangnya bank-bank syariah
	Metode	Kualitatif deskriptif
	Hasil Penelitian	Masyarakat di Desa Cindai Alus menggunakan pinjaman online dari berbagai platform serta bank syariah sebagai pilihan untuk mendapatkan dana darurat. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa pinjaman online dan bank syariah menjadi dua opsi yang dibandingkan oleh masyarakat, dengan mempertimbangkan risiko dan kehalalan transaksi yang terlibat.

	Persamaan Dan Perbedaan	Persamaan pada penelitian ini ada pada maraknya pinjaman <i>online</i> dan perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai perspektif pinjaman <i>online</i>
10	Judul Dan Penulis	(Nabilla Nurdina, Ima Amailah. 2023) Preferensi Masyarakat Kota Bandung terhadap Pinjaman <i>Online</i>
	Tujuan	Untuk mengetahui bagaimana preferensi masyarakat Kota Bandung terhadap pinjaman <i>online</i> dan faktor dominan apa yang menentukan preferensi masyarakat kota Bandung terhadap pinjaman <i>online</i>
	Metode	Kuantitatif deskriptif
	Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi preferensi masyarakat Kota Bandung terhadap pinjaman <i>online</i> meliputi kemudahan, keamanan, kecepatan, dan pengetahuan. Di antara faktor-faktor tersebut, kemudahan menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan preferensi masyarakat Kota Bandung terhadap pinjaman <i>online</i> .
	Persamaan Dan Perbedaan	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai pinjaman <i>online</i> dan perbedaan nya penelitian sebelumnya membahas mengenai preferensi terhadap pinjaman <i>online</i> dan juga metode penelitian nya.

F. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1

Berdasarkan kerangka berfikir yang ada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi masyarakat terhadap layanan pinjaman *online* serta risiko-risiko yang dihadapi oleh pengguna pinjaman *online*. Dengan memahami pengalaman dan persepsi masyarakat mengenai pinjaman *online* termasuk kelebihan dan kemudahan akses pada pinjaman *online* yang menjadi alasan banyak masyarakat memilih pinjaman *online*. Analisis ini memberikan dasar untuk melihat sejauh mana masyarakat menerima atau memahami pinjaman *online* sebagai solusi keuangan. Selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui risiko-risiko yang dihadapi pengguna layanan pinjaman *online* terutama di daerah pedesaan yang layanan perbankan yang terbatas.

G. Metodologi penelitian

1. Metode dan pendekatan penelitian

a. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan atau *field research* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa sebuah data tertulis maupun lisan dari orang-orang dan penelitian observasi. (Sugiyono, 2012). Jadi penelitian ini akan mengumpulkan data dari orang-orang dan menampilkan dalam sebuah paparan deskriptif.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian lapangan merupakan sebuah studi pengumpulan data di lapangan secara langsung, seperti di masyarakat dan organisasi masyarakat. Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif dengan mengumpulkan data masyarakat terkait persepsi dan risiko yang di hadapi pada pinjaman online khususnya di daerah masyarakat kecamatan mundu

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di kecamatan mundu yang dapat memberikan informasi terkait persepsi mereka terhadap pinjaman *online* dan risiko yang dihadapi. Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan, dibutuhkan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus peneliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sumber informasi yang didasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Pengambilan sumber informasi ini dilakukan dengan maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah Masyarakat Desa Kecamatan Mundu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait objek yang diteliti, yaitu persepsi mereka terhadap pinjaman *online*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Yang dimana apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber tersebut disebut dengan responden atau informan, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik yang tertulis maupun lisan (Suharsimi Arikunto, 2012). Sumber data pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan data kepada peneliti. Artinya, data dikumpulkan langsung dari sumber utamanya. Dalam hal ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang layanan pinjaman *online*. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan lebih jelas dan akurat.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang relevan, dapat berupa buku-buku tentang topik tertentu yang ditulis oleh pihak lain, dokumen-dokumen hasil penelitian, dan laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga melengkapi data dari sumber primer. Data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan berbagai sumber lainnya yang sangat membantu dalam proses pengumpulan data. (Supriyono, 2018).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka Instrumen pengumpulan data yang digunakan:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman atau pandangan informan mengenai suatu hal. (Fitria, Dkk. 2021)

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang diawali dengan pengamatan diikuti oleh pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi nyata maupun situasi yang sengaja diciptakan. Hasil pengamatan ini kemudian dapat diungkapkan dalam bentuk lisan. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber seperti kejadian, perilaku, lokasi, objek, atau gambar yang direkam. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman atau hasil karya seseorang mengenai suatu hal yang telah terjadi. dokumen ini bisa berhubungan dengan individu atau kelompok, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Bentuk dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya lain dari seseorang. Dokumen tertulis dapat mencakup catatan harian, riwayat hidup, peraturan, dan berbagai bentuk tulisan lainnya (Pratiwi, D. A. 2021)

5. Teknik analisis data

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Arikunto Suharsimi, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide

itu. Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisa data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2008), yang mana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga metode analisis, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa. sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan dan keputusan. Dengan penyajian yang terstruktur, data menjadi lebih mudah dipahami, membantu mengidentifikasi situasi yang terjadi, serta menentukan langkah yang perlu diambil. Proses ini mendukung analisis atau tindakan yang didasarkan pada wawasan yang diperoleh dari interpretasi data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari keseluruhan proses konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga perlu diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi ini bisa sesederhana pemikiran yang muncul saat peneliti menganalisis data saat menulis.

Tinjauan ulang terhadap catatan lapangan atau bisa juga melibatkan proses yang lebih mendalam dan memakan waktu, seperti diskusi dengan rekan sejawat untuk mengembangkan pemahaman "intersubjektif" atau temuan yang ada dalam salinan dan data lainnya. Dengan kata lain, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kesesuaiannya, yang berkaitan dengan validitasnya.

6. Uji Keabsahan Data

Menurut (Maleong, 2016) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada tiga hal yang penulis lakukan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data (Alfansyur, Andarusni, 2020).

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau

informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi ini tidak perlu dilakukan.

c. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan pada skripsi, maka Peneliti Menyusun sistematik pada penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN, menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian teori, kajian literatur, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI, Menguraikan teori tentang persepsi, fintech lending, pinjaman *online*, regulasi pinjaman *online*, dan Risiko.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, Berisi keadaan geografis, keadaan penduduk, dan karakteristik informan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBAHASAN, Menjelaskan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pinjaman *online* dan risiko yang dihadapi pada masyarakat mundu.

BAB V PENUTUP, menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil Penelitian dari pembahasan pada bab sebelumnya, serta menjawab secara Singkat atas permasalahan yang diteliti. Selain itu peneliti akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.

UINSSC
SYEKH NURJATI CIREBON